

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PARIAMAN

Fadhilaturrahmy<sup>1</sup>, Alwen Bentri<sup>2</sup>, Rayendra<sup>3</sup>, Alkadri Masnur<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [fadhilaturrahmy12@gmail.com](mailto:fadhilaturrahmy12@gmail.com)

---

### Article History

Received: 20-11-2024

Revision: 27-11-2024

Accepted: 29-11-2024

Published: 30-11-2024

**Abstract.** The problem found in the learning process taking place in the field is that students are found who cannot cooperate by upholding group norms in achieving their learning goals. This affects the understanding and learning outcomes of students. This study aims to determine the influence of the application of the Jigsaw-type cooperative learning model on student learning outcomes in PPKn grade VII subjects of SMP Negeri 1 Pariaman. This type of research is quasy-experimental research consisting of 2 classes, namely the experimental class and the control class. The sample technique used in this study is purposivesampling. This research was conducted on the material of Indonesian Unity and Regional Characteristics in the subject of PPKn class VII. The instrument used is a test of students' understanding of the subject matter. The analysis test uses the t-test. The results of the study showed that the data analyzed using the t-test had a significant level of 0.05. namely the results of the thitun > ttable, which are 1.823 > 0.670. Based on the results of the study, it can be concluded that H1 in this study is accepted. Thus, the application of the Jigsaw-type cooperative learning model has an effect on student learning outcomes in PPKn class VII SMP Negeri 1 Pariaman.

**Keywords:** Jigsaw-Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Pancasila and Citizenship Education (PPKn)

**Abstrak.** Permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran berlangsung di lapangan yaitu ditemukan peserta didik yang tidak dapat bekerja sama dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Hal ini berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposivesampling. Penelitian ini dilakukan pada materi Kesatuan Indonesia dan Karakteristik Daerah pada mata pelajaran PPKn kelas VII. Instrumen yang digunakan adalah tes pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Uji analisis menggunakan *uji-t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05. yaitu hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 1,823 > 0,670. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> pada penelitian ini diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

---

**How to Cite:** Fadhilaturrahmy., Bentri, A., Rayendra., & Masnur, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7305-7312. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2186>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan keterampilan dan rasa percaya dirinya, sehingga manusia dapat mempersiapkan diri agar mampu bersaing dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan dunia kerja (Alpian et al., 2019). Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun model pembelajaran selalu diupayakan, namun belum menunjukkan hasil yang signifikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Salah satu indikator pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa adalah penguasaan kompetensi yang berpengaruh terhadap perolehan nilai hasil belajar. Penguasaan kompetensi ini akan tercapai apabila pembelajaran berlangsung secara aktif, efektif, dan efisien didukung dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Jihad & Haris (dalam Aksiwi & Sagoro, 2014) apabila proses belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin baik, maka hasil belajar yang diperoleh siswa seharusnya semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran saat ini menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa, dimana kegiatan belajar berpusat pada siswa sedangkan guru disini berperan sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas menjadi hidup.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu siswa diharapkan dapat memahami konsep ataupun teori dan sejarah tentang Pancasila dan kewarganegaraan agar dapat memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran berbasis kelompok dimana dalam pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang nantinya siswa akan berkerjasama untuk mencapai tujuan belajarnya. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi pelajaran yang sedang disampaikan (Putra, 2019). Melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan peserta didik menjadi lebih cerdas, cakap, mampu memahami dengan baik materi

yang diajarkan pendidik, mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan pendidik. Keterkaitan antara mata pelajaran PPKn dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah dengan adanya ‘kelompok ahli’ dalam model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman materi pada setiap individu siswa, karena dalam ‘kelompok ahli’ ini masing-masing siswa saling berdiskusi dan mencari jalan terbaik bagaimana cara menjelaskan bagian informasi itu kepada teman-teman satu kelompoknya yang semula. Melalui model pembelajaran tipe *jigsaw* ini juga dapat memperkuat kolaborasi dan kerjasama antara anggota kelompok, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pariaman, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung kurang tepat, terlihat pada proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa. Dimana hal ini juga menyebabkan kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar PPKn siswa terkategori rendah dalam memahami Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 69,76 dari nilai standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan dalam pembelajaran PPKn yakni 78,00. Permasalahan lain yang ditemukan selama proses pembelajaran PPKn adalah belum diterapkan pembelajaran yang didalamnya terdapat pembentukan nilai kerjasama sebagai usaha untuk mengembangkan kesadaran kerjasama dalam diri siswa. Hal ini terlihat dalam kegiatan berdiskusi, ditemukan siswa yang kurang memiliki sikap kerjasama yang baik dengan temannya saat bekerja kelompok sehingga banyak ditemukan siswa yang bersikap pasif dalam proses belajar. Selain itu, siswa juga malu bertanya kepada guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang merangsang dan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan memahami PPKn sebagai bekal moral dan tingkah laku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk *quasy experiment*. Jenis penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu model penelitian yang melakukan pengontrolan terhadap salah

satu variabel. Kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus (variabel yang akan diuji akibatnya) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yakni tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil dari penerapan model tersebut akan dibandingkan dengan perlakuan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Pariaman yang berjumlah 154 orang yang akan dijadikan sumber data. Sedangkan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah kelas VII.1 sebagai kelas kontrol dan VII.2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 61 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes diberikan pada akhir pelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Untuk teknik analisis data menggunakan uji statistik yaitu menggunakan uji-t. Analisis data penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis. Teknik analisis yang pertama adalah untuk uji normalitas dengan menggunakan rumus Liliefors. Uji Normalitas menurut Syafril (2019: 177-179) digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data yang berdistribusi normal. Teknik analisis data yang kedua yaitu uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data kelas sampel dalam penelitian ini sudah berasal dari populasi yang homogen. Untuk menguji homogenitas dilakukan Uji Bartlett. Teknik analisis data yang terakhir yaitu uji hipotesis. Menurut Supardi (2017) pada uji hipotesis ini digunakan t-test terdahulu data digunakan, di uji apakah data tersebut berdistribusi normal dan kelompok data bervariasi homogen. Maka, selanjutnya dipakai rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD^2 X_1}{N_1 - 1} + \frac{SD^2 X_2}{N_2 - 1}}}$$

Keterangan:

- T = Uji perbedaan signifikansi dua variabel
- $\bar{X}_1$  = Rata-rata kelompok eksperimen
- $\bar{X}_2$  = Rata-rata kelompok kontrol
- SD<sup>2</sup> = Varians
- SD = Standar Deviasi
- N<sub>1</sub> = Jumlah kelompok eksperimen
- N<sub>2</sub> = Jumlah kelompok kontrol

Harga  $t_{tabel}$  diperoleh dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  untuk taraf signifikan  $\alpha$  0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Harga  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang terdapat dalam tabel distribusi  $t$ .

## HASIL

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PPKn memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan analisis data hasil tes yang telah diuji normalitas dan homogenitasnya, kemudian diuji hipotesis. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen

Kelas Interval	Titik Tengah	F
91-95	93	3
85-90	87,5	14
80-84	82	7
75-79	77	3
70-74	72	2
65-69	67	1
<b>Jumlah</b>	-	<b>30</b>

Berdasarkan tabel di atas, kelas interval yang mempunyai frekuensi tertinggi adalah rentangan 85-90.

**Tabel 2.** Data nilai hasil belajar siswa kelas VII.1 kelas kontrol

Kelas Interval	Titik Tengah	F
60-65	62,5	1
66-71	68,5	3
72-77	74,5	4
78-83	80,5	13
84-89	86,5	7
90-95	92,5	3
<b>JUMLAH</b>	-	<b>31</b>

Berdasarkan tabel diatas, kelas interval yang mempunyai frekuensi tertinggi adalah rentangan 78-83.

**Tabel 3.** Hasil uji normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	A	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	0,05	30	0,107	0,161	Normal
Kontrol	0,05	31	0,177	0,886	Normal

Berdasarkan tes yang dilakukan dengan uji liliefors pada kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw) dan kelas kontrol (model pembelajaran konvensional) diperoleh hasil bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett, yang bertujuan untuk melihat apakah data tersebut berasal dari kelompok homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil uji homogenitas

Kelas	Varians	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	7,89	0.219	3,841	Homogen
Kontrol	6,83			

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $X^2_{tabel}$  dengan ketentuan  $dk = \text{banyak kelompok} - 1$ ,  $dk = (2-1)$  diperoleh  $X^2_{tabel}$  sebesar 3,841 pada taraf signifikan  $\alpha 0,05$ . berdasarkan hal tersebut nilai  $X^2_{hitung} = 0.219 < X^2_{tabel} = 3,841$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang homogen. Uji statistik terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian dengan Uji-t

No.	Kelas	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
1.	Eksperimen	83,50	1,823	1,671	Signifikan
2.	Kontrol	80,00			

Jumlah  $dk$  adalah 59, dengan berpedoman pada tabel maka untuk  $dk 59$  nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha 0,05$  adalah 1,671. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,823 > 1,671$ , maka Hipotesis  $H_1$  dapat diterima. Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman

## DISKUSI

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil belajar siswa kelas yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) dengan nilai rata-rata 83,50. Standar kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan pada pembelajaran PPKn yakni 78,00. Untuk siswa yang mencapai KKTP dari 78 berjumlah 24 orang siswa dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Dibandingkan dengan hasil belajar dari kelas kontrol yang memiliki jumlah rata-rata 80,00, dimana jumlah siswa yang mencapai KKTP dari 78 berjumlah sebanyak 23 orang dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, untuk menguji keberhasilan dari penelitian yang dilakukan digunakan pengujian hipotesis yang dirumuskan pada hipotesis kerja ( $H_1$ ). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,823. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yaitu 1,671 pada taraf signifikan  $\alpha 0,05$ , maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,823 > 1,671$  dimana bisa diartikan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa setelah

diberikannya perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman. Menurut Rusman (2012) dan (Rahayu et al., 2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerjasama dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan menekankan kerjasama yang positif, dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab mendiskusikan satu bagian topik/materi tertentu pada kelompok ahli dan menjelaskannya kembali kepada kelompok asal. Melalui kegiatan pembelajaran jigsaw, keaktifan siswa dan minat belajar akan meningkat (Hidayat, 2017).

Setelah diberlakukannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat diketahui meningkatnya hasil belajar siswa serta meningkatnya keaktifan siswa yang dapat dilihat dari interaksi antara sesama guru dengan siswa dan siswa dengan siswa pada kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen), menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini peserta didik menjadi lebih cakap, mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan pendidik, mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan pendidik. Sehingga peserta didik aktif dan hasil belajar menjadi meningkat. Hal ini selajaran dengan pendapat Jhonson yang dikutip oleh Rusman (2012) dan (Wijayanto, 2022) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh positif terhadap perkembangan anak yaitu meningkatkan daya ingat, melatih siswa mengembangkan keterampilan sosial, menghargai perbedaan, mendorong tumbuhnya motivasi, meningkatkan rasa percaya diri anak, serta meningkatkan sikap positif terhadap guru, sehingga hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil deskripsi data, analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas VII.2 sebagai kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 83,50. Sedangkan, kelas VII.1 yang menerapkan pembelajaran secara konvensional mendapatkan hasil belajar yang sedikit lebih rendah dari kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata 80,00. Kemudian, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji-t dengan taraf signifikan 0,05, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,823 > 0,670$ . Sehingga hipotesis ( $H_1$ ) pada penelitian ini diterima.

## REFERENSI

- Aksiwi, R. D., & Sagoro, E. M. (2014). *Implementasi model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 52(1), 1–5.
- Hidayat, T. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Siswa Belajar PPKN (*Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-B SMPN 1 Tanjungsiang*). 5.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning, model, Teknik, Struktur dan model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kayatun, S. (2013). *Penggunaan model Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar*. Artikel Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 5.
- Putra, A. (2019). Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Murid Kelas IV SD Inpres Lakiyung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(3). 296-306
- Rahayu, F. T., Sofyan, F. S., & Firmansyah, Y. (2023). Analisis Hasil Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mengatasi Masalah Kecemasan Akademik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.61476/4dc4dm35>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: CTV. Alfabeta.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syafril. (2010). *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Wijayanto, S. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 13(2), 189. <https://doi.org/10.31942/mgs.v13i2.7621>